

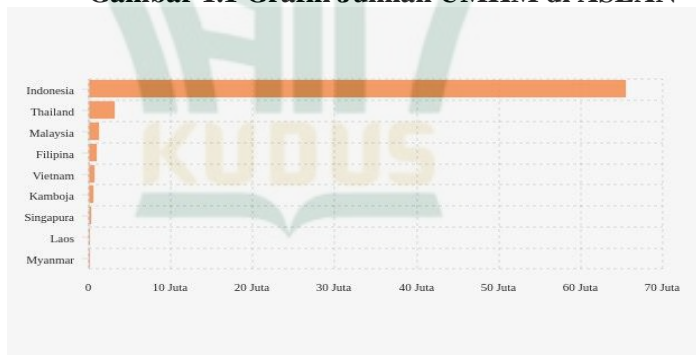
BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan kedudukan sektor swasta telah melambung di beberapa negara berkembang, seperti halnya Indonesia. Para pebisnis menjumpai tantangan yang cukup berat, kondisi ekonomi yang sangat tidak menentu efek dari persaingan global, dan penguatan dolar terhadap rupiah. Potensi memajukan pertumbuhan ekonomi dan melahirkan lapangan pekerjaan baru yang dimiliki oleh Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diangankan dapat mempersembahkan peran serta yang berpengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia.¹

Indonesia terdapat Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbanyak di kawasan ASEAN, menurut Laporan Investasi ASEAN, yang dirilis pada September 2022. Informasi tersebut mencatat, pada tahun 2021 Indonesia akan mengantongi sekitar 65,46 juta unit UMKM. Jumlah ini jauh lebih tinggi daripada negara-negara tetangga yang ditunjukkan oleh grafik dibawah ini.²

Gambar 1.1 Grafik Jumlah UMKM di ASEAN



Sumber: katadata (2022)

¹ Agung Dharmawan Buchdadi et al., "The Influence of Financial Literacy on Smes Performance Through Access To Finance and Financial Risk Attitude As Mediation Variables," *Academy of Accounting and Financial Studies Journal* 24, no. 5 (2020): h.2.

² Adi Ahdiat, "Indonesia Punya UMKM Terbanyak Di ASEAN, Bagaimana Daya Saingnya?," *katadata.co.id*, 2022.

Pada tahun 2021, UMKM Indonesia teragendakan memiliki opsi menampung 97% angkatan kerja, berkontribusi 60,3% terhadap PDB (Produk Domestik Bruto), dan berkontribusi 14,4% terhadap komoditas publik. Tingkat penyerapan tenaga kerja UMKM Indonesia tertinggi di ASEAN. UMKM hanya menyerap 35 hingga 85 persen tenaga kerja dari tetangganya. Namun, Indonesia masih tersisih dari Myanmar yang UMKM-nya bisa menyokong hingga 69,3% terhadap PDB lokal, berdasarkan kinerjanya. Jika dibandingkan UMKM Singapura yang menyumbang ekspor 38,3 persen, Thailand 28,7 persen, Myanmar 23,7 persen, dan Vietnam 18,7 persen, UMKM Indonesia juga tertinggal. Kini pemerintah Indonesia sedang berupaya untuk mendukung peningkatan presentasi publik UMKM, salah satunya melalui metodologi digitalisasi.³

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menyumbangkan peran serta yang sangat berdampak terhadap pembangunan ekonomi melalui distribusi kekayaan, penciptaan lapangan kerja, kemajuan teknologi, pengentasan kemiskinan dan inovasi.⁴ Memiliki sektor UMKM yang kuat sangat penting untuk membangun sektor industri yang solid dalam perekonomian dan oleh karena itu, UMKM yang berfungsi dengan baik sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan. Perkembangan ekonomi yang pesat dan profitabilitas yang lebih tinggi dari pasar negara berkembang memberikan UMKM kesempatan untuk menjadi lebih kompetitif di pasar domestik dan global.⁵

Sebagai penggerak pokok pertumbuhan ekonomi, UMKM menyuplai lapangan kerja dan afiliasi pasar di berbagai sektor, mendorong inovasi, menekan kemiskinan dan berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) baik di

³ Bank Indonesia, *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)* (Jakarta: LPPi, 2015) h.46.

⁴ Samuel Kwaku Agyei, "Culture, Financial Literacy, and SME Performance in Ghana," *Cogent Economics and Finance* 6, no. 1 (2018): 2, <https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1463813>. h.6.

⁵ Carlo Pietrobelli and Roberta Rabellotti, "Global Value Chains Meet Innovation Systems: Are There Learning Opportunities for Developing Countries?," *World Development* 39, no. 7 (2011): 1261, <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2010.05.013>. h.9

negara maju maupun berkembang.⁶ Bersumber pada data dari Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Airlangga Hartarto (2021) peran serta UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) menjangkau 61,07 persen atau sejumlah Rp8.574 triliun pada 2021.⁷ Sesuai Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 mengenai Cipta Kerja yang diadakan pemerintah dalam menyelami peran untuk memajukan dan mendorong kemajuan UMKM, dengan hal ini maka adanya UMKM mampu mendukung PDB Indonesia.

UMKM Indonesia mengantongi peran yang sangat potensial dalam perekonomian nasional. UMKM bukanlah sektor ekonomi yang vital dan tidak lepas dari berbagai masalah meskipun faktanya banyak UMKM yang tersebar luas di seluruh Indonesia dan memberikan kontribusi terhadap perekonomian. UMKM kerap kali tertinggal dalam perkembangannya. Masalah-masalah lain seperti kendala tradisional, yang meliputi keterbatasan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran, dan berbagai masalah lain yang terkait dengan manajemen bisnis, tidak dapat sepenuhnya diselesaikan. Akibatnya, UMKM sulit bersaing dengan usaha besar, dan sebagian besar UMKM sulit berkembang.⁸

Masalah lain seperti tentang pengelolaan usaha juga menjadi masalah yang dihadapi UMKM saat ini. Keterlambatan perkembangan yang dialami oleh UMKM disebabkan bermacam permasalahan konvensional yang tidak terselesaikan dengan baik (*closed loop problem*), seperti permasalahan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM), kepemilikan, pembiayaan, dan pemasaran. Hal ini membuat UMKM

⁶ Winona Kumara Dewi, "The Performance of SMEs (Small and Medium Enterprises) in the Trade Sector of Padang City," *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)* 10, no. 2 (2018): h.379.

⁷ Siti Nur Azzura, "Kontribusi UMKM Ke PDB Capai Rp.8.574 Triliun Di 2021," *merdeka.com*, 2022, <https://www.merdeka.com/uang/kontribusi-umkm-ke-pdb-capai-rp8574-triliun-di-2021.html>.

⁸ Andi Muhammad Sadat and Mei-Lan Lin, "Organizational Amnesia: The Barrier of Value Creation and Organizational Performance in Small and Medium Sized Enterprise," *Journal of Business and Behavioural Entrepreneurship* 2, no. 1 (2018): h.2, <https://doi.org/10.21009/jobbe.002.1.01>.

kesuksesan ketika akan bersaing dengan perusahaan besar.⁹ Karena hal tersebut, UMKM harus mengambil langkah-langkah yang disengaja untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan mereka. Meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang keahlian keuangan adalah salah satu pendekatan yang bisa dilakukan, sehingga pengelolaan dan tanggung jawab dapat dipertanggungjawabkan dengan lebih baik, setara dengan perusahaan-perusahaan besar.¹⁰

Otoritas Jasa Keuangan (2022) menyelenggarakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) mengungkapkan bahwa 38,3% di tahun 2019, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia meningkat menjadi 49,68%.¹¹

Tabel 1.1
Indeks Data Literasi dan Inklusi

Indeks	2019	2022
Literasi	38,03%	49,68%
Inklusi	76,19%	85,10%
Kesenjangan	38,16%	35,42%

Sumber: SNLIK (2022)

Jumlah UKM di Indonesia merupakan yang terbesar dibandingkan negara lain, namun Indonesia ialah negara dengan tingkat literasi keuangan yang rentang sedikit. Literasi keuangan telah didefinisikan sebagai pengetahuan dan kemampuan kognitif yang diperlukan untuk mengorganisasikan serta mencipratakan kebijakan keuangan yang efektif.¹² Dengan demikian, literasi keuangan sangat krusial bagi UMKM untuk

⁹ Joshua Abor and Peter Quartey, "Issues in SME Development in Ghana and South Africa," *International Research Journal of Finance and Economics* 39, no. May 2010 (2010): h.223.

¹⁰ Andrezza Lauria et al., "Biomechanical Strength Analysis of Mini Anchors for the Temporomandibular Joint," *Oral and Maxillofacial Surgery* 18, no. 4 (2014): h.428, <https://doi.org/10.1007/s10006-013-0431-4>.

¹¹ OJK, "Siaran Pers: Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022," Otoritas Jasa Keuangan, 2022, <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>.

¹² Samuel Adomako, Albert Danso, and John Ofori Damoah, "The Moderating Influence of Financial Literacy on the Relationship between Access to Finance and Firm Growth in Ghana," *Venture Capital* 18, no. 1 (2016): h.44, <https://doi.org/10.1080/13691066.2015.1079952>.

membuat keputusan keuangan. Hal ini membantu memberdayakan dan mendidik UMKM tentang keuangan dan menggunakan pengetahuan itu untuk mengevaluasi dan membuat keputusan tentang masalah keuangan dalam bisnis mereka.¹³

UMKM harus meningkatkan kapasitas produksi untuk mengembangkan usaha, yang tidak memerlukan tambahan modal. UMKM belum mampu mengikuti pergeseran preferensi konsumen dan belum berdaya saing global karena kekurangan modal, kecakapan sumber daya manusia (SDM), dan pengetahuan dalam manajemen bisnis.¹⁴ Mayoritas UMKM dapat beroperasi secara bersamaan selama kurang dari sepuluh tahun. Masalah akses ke sumber daya dan modal keuangan adalah masalah yang paling signifikan. Sekitar 74% UMKM menyatakan memiliki kendala modal, menurut Dewan Komisioner OJK Tirta Segara. Dibandingkan dengan isu-isu seperti persaingan di sektor bisnis, pemasaran, bahan baku, infrastruktur, tenaga kerja, bahan bakar, serta regulasi dan birokrasi pemerintah, angka ini jauh lebih tinggi.

Menurut Darwin¹⁵, UMKM memiliki akses permodalan yang terbatas, terutama kredit dari lembaga keuangan seperti bank. Negara Indonesia, mayoritas usaha mikro kecil dan menengah hanya memperoleh sekitar seperenam kredit negara. Namun, akibat adanya KUR, rekening kredit nasional ini kini tinggal seperlimanya. Persentase kecil ini karena masyarakat menganggap sulit untuk pergi ke bank. Bagi perbankan, kebijakan kehati-hatian yang selektif sangat penting untuk menaungi stabilitas perekonomian, ditambah lagi pelaku UMKM kurang informasi terkait pembiayaan usaha perkreditan. Akses ke kredit bank untuk UMKM kecil dimungkinkan oleh faktor-faktor tersebut.

¹³ Kulathunga KMMCB, Ye Jianmu, and P R Weerathunga, "Financial Literacy and SMEs Performances; Mediating Role of Risk Attitude," *Proceedings of the 16th International Conference on Innovation & Management*, no. November 2019 (2019): h.1281.

¹⁴ Bank Indonesia, *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)* (Jakarta: Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, 2015). h.24.

¹⁵ Charles Valentine, "Umkm Dalam Perspektif Pembiayaan Inklusif Di Indonesia 1," no. 2017 (2013): h.64.

Terkait dengan kinerja dan pertumbuhan bisnis maka sangat diperlukan kemampuan untuk memperkuat akses keuangan UMKM. Hal ini karena akses keuangan dapat menyediakan lebih banyak sumber daya, menyediakan modal kerja, mendorong inovasi dan dinamisme perusahaan yang lebih kuat, meningkatkan kewirausahaan, mendorong alokasi aset yang lebih praktis dan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan peluang pertumbuhan.¹⁶ Banyak dijumpai di negara-negara berkembang, mayoritas bisnis informal memiliki akses terbatas ke layanan keuangan yang memiliki banyak faktor yang menyebabkan hal ini. Kurangnya literasi keuangan telah dikategorikan sebagai salah satu faktor yang membatasi akses keuangan.¹⁷ Tanpa akses yang luas terhadap jasa keuangan, kendala kredit atau modal usaha akan mempersulit usaha kecil untuk mengembangkan usahanya guna meningkatkan profitabilitas.

Literasi keuangan juga memungkinkan UMKM untuk mengelola risiko melalui strategi seperti menjaga cadangan keuangan, diversifikasi portofolio investasi dan membeli polis asuransi. Oleh karena itu, dalam lingkungan bisnis yang rumit, kompetitif, dan berisiko ini, literasi keuangan membantu UMKM melalui peningkatan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara produktif sambil mengelola risiko yang muncul secara efektif dengan keputusan keuangan.¹⁸

Risiko bisnis dan keuangan meningkat pesat dengan situasi sistem ekonomi yang tidak stabil khususnya, UMKM di pasar negara berkembang harus menghadapi kondisi ekonomi yang lebih menantang dan sebagian besar berjuang untuk bertahan di pasar. Akibatnya, manajer keuangan UMKM harus melakukan dan mengendalikan semua risiko ini untuk melindungi organisasi mereka dari bahaya ini.¹⁹ Dengan

¹⁶ Thorsten Beck and Asli Demircuc-kunt, "Small and Medium-Size Enterprises: Access to Finance as a Growth Constraint" 30 (2006): h.11, <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2006.05.009>.

¹⁷ PISA, *PISA 2012 Assessment and Analytical Framework PISA 2012 Assessment and Analytical Framework* (OECD, 2012). h.11

¹⁸ KMMCB, Jianmu, and Weerathunga, "Financial Literacy and SMEs Performances; Mediating Role of Risk Attitude." h.29

¹⁹ Bartoz, Habanik Jozef, and Roman Hlawiczka, "Significant Attributes of Creation and Development of the Business Environment in the SME Segment," *International Conference on Finance and Economics*, 2014, h.44.

demikian, sikap risiko penting bagi UMKM untuk bertahan dan berkembang dalam lingkungan ekonomi yang menantang ini. Dalam literatur psikologi, sikap risiko telah banyak digunakan sebagai karakteristik kepribadian pengusaha saat mengukur keberhasilan UMKM.²⁰

Para Pelaku UMKM dapat mendeteksi kemungkinan dan bahaya yang terkait dengan keputusan bisnis dan keuangan berkat mentalitas risiko keuangan, literasi keuangan yang baik membantu mengurangi risiko keuangan yang muncul dalam organisasi perusahaan. Selain itu, ditemukan bahwa sikap tentang risiko keuangan berdampak pada bagaimana perusahaan membuat keputusan keuangan. Sikap risiko keuangan memengaruhi proses pengambilan keputusan perusahaan serta tingkat kelangsungan hidup dan kegagalannya.²¹ Konteks risiko dalam *financial risk attitude* mengacu pada suatu kondisi yang terjadi dengan probabilitas yang diketahui akibat dari pemilihan alternatif berupa keputusan yang berisiko.²² Secara tidak langsung, *financial risk attitude* dapat dikatakan sebagai kecenderungan sikap individu dalam mengambil keputusan yang berisiko atau menghindari risiko dalam kemungkinan hasil dan ketidakpastian situasi.²³

Usaha mikro, kecil dan menengah menjumpai berbagai risiko dalam mengatur operasionalnya. Alifiana dan Susanti (2018) menyatakan bahwa UMKM menghadapi risiko permodalan, risiko produksi, dan risiko pemasaran.²⁴ (Sajjad et al. 2020) memberitahukan jika usaha mikro menghadapi risiko operasional, keuangan, produk, dan pasar. Pelaku UMKM harus

²⁰ Andreas Rauch, "Psychological Approaches to Entrepreneurial Success : A General Model and an Overview of Findings," no. January (2000): h.104.

²¹ Erich Kirchler, Alan Lewis, and Fred Van Raaij, "Psychology , Financial Decision Making , and Financial Crises," 2009, h.8, <https://doi.org/10.1177/1529100610378437>.

²² Takemura K, *Behavioral Decision Theory and the Idea of It. In Springer Japan*, vol. 12 (Tokyo: Springer Japan, n.d.), h.78 <https://doi.org/10.1007/978-4-431-54580-4>.

²³ Cicik Retno, "Research in Business & Social Science The Effect of Financial Knowledge on Firm Performance : The Role of Financial Risk Attitude as Moderation" 10, no. 8 (2021): h.237.

²⁴ Mia Ajeng Alifiana, "ANALISIS POTENSI RISIKO UMKM DI KABUPATEN KUDUS," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis MEDIA EKONOMI* 18, no. 2 (2018): h.72.

concern terhadap risiko tersebut. Pemahaman terkait risiko yang mereka jumpai begitu penting untuk pemilik UMKM agar dapat mengelola risiko secara efektif dan mengambil keputusan berdasarkan preferensi risiko mereka.²⁵

Kabupaten Kudus ialah satu dari sejumlah kabupaten di Jawa Tengah yang menyimpan kekayaan alam yang melimpah sehingga bisa diolah dan dipasarkan secara tepat oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Pada tahun 2022, seluruh data UMKM di Kudus akan terkumpul. Ada sekitar 50% peningkatan dari jumlah UMKM di Kota Kudus sebanyak 17.182 data awal. mulai dari berbagai jenis minuman dan makanan hingga seni dan kerajinan.²⁶ Dengan memanfaatkan penyedia jasa keuangan untuk mengelola keuangannya, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, dipacu untuk menambah literasi keuangannya. OJK melakukan sosialisasi secara luas kepada masyarakat, salah satunya pelaku UMKM di Kabupaten Kudus, dengan tujuan meningkatkan literasi masyarakat terkait industri jasa keuangan serta produk dan layanannya. Untuk menyahajakan masyarakat mengerti mengenai informasi produk atau jasa keuangan, OJK juga memberikan informasi serta pembelajaran konsumen keuangan dengan situs <http://sikapiuangmu.ojk.go.id>.

Menurut Uun Ilyana (2017), Kepala Bagian Kemitraan dan Pengembangan Ekonomi dan Keuangan Daerah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kantor Regional Jateng dan Daerah Istimewa Yogyakarta di Kudus menilai bahwa minimnya informasi dan layanan keuangan yang bisa diakses oleh kelompok masyarakat tertentu bisa menjadi akar dari rendahnya literasi keuangan masyarakat. Selain itu, ada kemungkinan banyak fraksi berpenghasilan rendah tetap tidak mampu membeli produk dan layanan keuangan.²⁷

²⁵ Johan Christian, “ANALISIS MANAJEMEN RISIKO BISNIS (Studi Pada Cuanki Asoy Jember) BUSINESS RISK MANAGEMENT ANALYSIS (Study at Cuanki Asoy Jember)” 18, no. 1 (2020): h.52.

²⁶ Saiful Ma’sum, “Pandemi Covid-19 Suburkan UMKM Kudus, Jumlahnya Kini Belasan Ribu Unit Usaha,” *tribunmuria.com*, 2022, <https://muria.tribunnews.com/2022/12/19/pandemi-covid-19-suburkan-umkm-kudus-jumlahnya-kini-belasan-ribu-unit-usaha>.

²⁷ Akhmad Nazaruddin Lath, “UMKM Kudus Didorong Tingkatkan Literasi Keuangan,” *antarajateng.com*, 2017,

Pemerintah (bank atau lembaga keuangan bukan bank) menyediakan dana untuk memperkokoh permodalan dan Lembaga Penjaminan Kredit memberikan penjaminan pinjaman usaha sebagai dukungan untuk meningkatkan peluang pinjaman, yang keduanya memberikan peran serta pada peningkatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kudus. Aspek pendanaan meliputi kemudahan bagi pelaku UMKM Kudus untuk memperoleh pembiayaan secara cepat, tepat, terjangkau, dan tanpa diskriminasi dalam pemberian layanan, serta membantu mereka dalam memperoleh pembiayaan dan jasa atau produk keuangan lainnya yang ditawarkan oleh bank konvensional maupun syariah dan LKBB dengan penjaminan dari pemerintah, memperluas sumber pendanaan, dan mempermudah akses UMKM terhadap kredit perbankan dan LKBB.

Sistem Informasi Akses Keuangan Daerah Terintegrasi (Srikandi) diluncurkan oleh Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo, Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah se-Jawa Tengah, dan Otoritas Jasa Keuangan untuk memudahkan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. bisnis berskala besar untuk mendapatkan pembiayaan. Ada banyak fitur, termasuk petunjuk cara mengajukan KUR, detail skema, dan jaminan bahwa aplikasi akan diterima secara hukum. Aplikasi Srikandi menyediakan media informasi akses keuangan yang komprehensif dan mudah digunakan sehingga pemerintah daerah dapat menggunakannya sebagai pedoman dalam menetapkan kebijakan untuk mendorong perekonomian daerah dan tingkat inklusi.²⁸

Sikap toleransi risiko keuangan diperkirakan berdampak pada keputusan investasi semakin besar kemauan seseorang untuk mengambil risiko, semakin besar pula keinginan mereka untuk berinvestasi. Investasi di Kabupaten Kudus baru terealisasi 50% hingga Agustus 2021 yakni, Rp. 3,5 triliun, dari total target yang diinginkan. Revli Subekti, Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Kudus mengatakan bahwa pandemi

<https://jateng.antaranews.com/berita/175388/umkm-kudus-didorong-tingkatkan-literasi-keuangan>.

²⁸ Wisnu Adhi Nugroho, "Gubernur Jateng Luncurkan Aplikasi Srikandi Permudah Akses Keuangan UMKM," ANTARA, 2022.

Covid-19 sangat berdampak pada komunitas investasi di Kudus. Bahkan Revli mengakui investasi pelaku UMKM di Kudus masih lesu. Menurut data DPMPTSP, hanya ada satu investor besar yang masuk ke Kudus antara Januari hingga Agustus 2021, itu pun investor dari luar negeri. Kudus mengantisipasi investasi baru sebesar Rp 7 triliun tahun ini berdasarkan perencanaan awal yang dinyatakan pada Rabu, 9 Agustus 2021, "Ternyata pandemi COVID-19 begitu berdampak sehingga saat ini baru terealisasi 50 persen." Pemerintah Kabupaten Kudus akan menyelesaikan Perda Penataan Ruang untuk memfasilitasi investasi sambil menunggu iklim investasi yang lebih baik. DPMPTSP akan bekerjasama erat dengan Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah untuk melakukan pembinaan dan memfasilitasi kerjasama guna meningkatkan pertumbuhan sektor UMKM.²⁹

Hasil pengkajian yang dilangsungkan oleh (Winona, 2018) membuktikan jika ditemukan dampak yang signifikan positif dari literasi keuangan terhadap pelaku akses keuangan dan kinerja pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah sektor perdagangan di Kota Padang. Hasil pengkajian ini menunjukkan jika dengan disertai pengetahuan, kepercayaan diri, serta keterampilan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh para pelaku bisnis akan memudahkan UKM dalam pengembangan kinerja berupa pengelolaan perencanaan keuangan yang lebih baik.³⁰

Temuan penelitian (Yakob, 2021) menunjukkan bahwa di lingkungan Malaysia, literasi keuangan di kalangan pengusaha dapat meningkatkan kinerja UMKM. Mengingat pentingnya literasi keuangan di kalangan pengusaha, instansi pemerintah seperti SME Corp perlu lebih mengakselerasi upaya mendidik para pengusaha, terutama pengusaha muda, untuk memastikan bahwa mereka memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai sebelum memulai usahanya.³¹

²⁹ Anggara Jiwandhana, "Ups! Ternyata Baru Ada Satu Investor Besar Masuk Kudus," MURIANEWS, 2021.

³⁰ Dewi, "The Performance of SMEs (Small and Medium Enterprises) in the Trade Sector of Padang City." H.342

³¹ Sajiah Yakob et al., "Financial Literacy and Financial Performance of Small and Medium-Sized Enterprises," *The South East Asian Journal of Management* 15, no. 1 (2021): h.89, <https://doi.org/10.21002/seam.v15i1.13117>.

Menurut (Rani, 2022) pengaruh literasi keuangan berpengaruh pada niat untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM khususnya bergerak di bidang kuliner dan kerajinan tangan industri selama pandemi COVID-19 di Bulukumba, Sulawesi Selatan, Indonesia.³² Penelitian (Heryanto, 2021) menghasilkan data jika ditemukan dampak yang signifikan dari literasi keuangan terhadap kinerja pengelolaan keuangan UMKM di Surabaya.³³ Studi penelitian (Septiani, 2020) juga menemukan bahwa perkembangan kinerja UMKM di wilayah Sidoarjo berkorelasi dengan tingkat literasi yang lebih tinggi. Karena bisnis yang optimal juga butuh adanya manajemen yang baik dan keuangan yang baik, maka tingkat literasi keuangan sangat krusial untuk suatu bisnis berkembang.³⁴

Temuan penelitian (Idawati, 2020) dan (Arodi, 2017) memperlihatkan jika terdapat pengaruh yang positif dari literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.³⁵ Pelaku UMKM harus bisa mengeluarkan keputusan keuangan yang tepat dan mengelola keuangan mereka secara efektif untuk meningkatkan kinerja dan memastikan kelangsungan bisnis mereka dalam jangka panjang.³⁶

Penelitian (Ye, 2019) menunjukkan hasil bahwa keterkaitan antara literasi keuangan serta keberlanjutan agak dimediasi oleh akses ke pembiayaan dan sikap terhadap risiko

³² Rani Dian Aryani Rasjid, "THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY ON INTENTIONS TO INCREASE THE PERFORMANCE AND SUSTAINABILITY OF MSMEs DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN BULUKUMBA," *Journal of Applied Managerial Accounting* 6, no. 1 (2022): h.142, <https://doi.org/10.30871/jama.v6i1.3600>.

³³ Olivia Aurelia Heryanto and Pwee Leng, "Influence of Financial Literacy, Managerial Experience on Financial Management Performance of Smes in Surabaya," *International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS)* 2, no. 2 (2022): h.90, <https://doi.org/10.9744/ijfis.2.2.83-91>.

³⁴ Risa Nadya Septiani and Ani Wuryani, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Sidoarjo," *E-Jurnal Manajemen* 9, no. 8 (2020): h.3233.

³⁵ Taufik Arodi, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Tingkat Pengembalian Kredit UMKM," 2017, h.13.

³⁶ Ida Ayu Agung Idawati and I Gede Surya Pratama, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Kota Denpasar," *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)* 2, no. 1 (2020): 6, <https://doi.org/10.22225/wmbj.2.1.1644.h.9>.

keuangan, tetapi literasi keuangan, sikap terhadap risiko keuangan, dan akses ke pembiayaan secara langsung memengaruhi kinerja UMKM. Di UMKM, literasi keuangan adalah penentu yang signifikan terhadap keberlanjutan, sikap risiko keuangan, dan akses keuangan.³⁷ Tidak heran jika beberapa penelitian sebelumnya menjelaskan jika pengetahuan keuangan mempunyai dampak positif signifikan terhadap akses keuangan (Hussain et al., 2018)³⁸ (Mabula & Ping, 2018)³⁹ Ye & Kulathunga, 2019), akses keuangan yang memberikan dampak pada pengembangan kinerja perusahaan (Fowowe, 2017)⁴⁰ Sementara itu, penelitian lain (Kumalasari & Asandimitra, 2019) menyatakan tidak adanya hubungan antara literasi keuangan terhadap kinerja UMKM serta penelitian (Sibanda, Hove-Sibanda, & Shava, 2018)⁴¹ menunjukkan pengaruh negatif signifikan literasi keuangan, akses keuangan sebagai mediasi dan kinerja UMKM.

Perolehan pengkajian (Kulathunga, 2019) menunjukkan jika literasi keuangan dan sikap risiko secara langsung berdampak pada kinerja UMKM sementara sikap risiko memediasi sebagian keterkaitan antara literasi keuangan dan kinerja UMKM. Oleh karena itu, literasi keuangan ditemukan

³⁷ Jianmu Ye and K. M.M.C.B. Kulathunga, "How Does Financial Literacy Promote Sustainability in SMEs? A Developing Country Perspective," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 10 (2019): h.17, <https://doi.org/10.3390/su11102990>.

³⁸ Enterprise Development, "Is Knowledge That Powerful? Financial Literacy and Access to Finance: An Analysis of Enterprises in the UK," *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 2018, h.17.

³⁹ Juma Buhimila Mabula and Han Dong Ping, "Financial Literacy of SME Managers' on Access to Finance and Performance: The Mediating Role of Financial Service Utilization," *International Journal of Advanced Computer Science and Applications* 9, no. 9 (2018): h.13, <https://doi.org/10.14569/ijacsa.2018.090905>.

⁴⁰ Babajide Fowowe, "Access to Finance and Firm Performance: Evidence from African Countries," *Review of Development Finance* 7, no. 1 (2017): h.13, <https://doi.org/10.1016/j.rdf.2017.01.006>.

⁴¹ Kin Sibanda, Progress Hove-Sibanda, and Herring Shava, "The Impact of SME Access to Finance and Performance on Exporting Behaviour at Firm Level: A Case of Furniture Manufacturing SMEs in Zimbabwe," *Acta Commercii* 18, no. 1 (2018): h.10, <https://doi.org/10.4102/ac.v18i1.554>.

menjadi faktor penting dalam memprediksi sikap risiko dan kinerja UMKM.⁴²

Temuan (Offion, et al., 2019) mengungkapkan bahwa risiko keuangan berdampak negatif dalam memediasi literasi keuangan terhadap kinerja usaha kecil dan menengah di Nigeria pada berbagai kelambatan dalam jangka pendek dan telah menghambat kelangsungan hidup dan profitabilitas UMKM, oleh karena itu, ketidakmampuan mereka untuk berkontribusi secara berarti bagi pertumbuhan ekonomi Nigeria. Ini mengasumsikan bahwa UKM di Nigeria terkena dampak buruk dari risiko keuangan, yang tentu saja pada akhirnya akan menyebabkan keruntuhan dan kegagalan mereka. Namun, untuk membendung masalah risiko keuangan, UKM didorong untuk melakukan analisis risiko bisnis secara teratur, serta menghindari pinjaman overhead yang berlebihan.⁴³

Perkembangan UMKM yang signifikan di Indonesia merupakan hal yang menarik dikaji. Oleh karena itu, penulis tertarik guna mengetahui tentang pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini membuktikan adanya efek mediasi antara variabel independen terhadap variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung. Penelitian ini memiliki variabel independen berupa literasi keuangan dan variabel dependen berupa kinerja UMKM. Variabel yang dijadikan mediasi adalah akses keuangan dan sikap risiko keuangan. Berdasarkan pemaparan pada latar belakang penelitian ini, telah menarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian guna mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM, maka dari itu judul penelitian ini yakni “PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM MELALUI AKSES KEUANGAN DAN SIKAP RISIKO KEUANGAN SEBAGAI MEDIASI”.

⁴² KMMCB, Jianmu, and Weerathunga, “Financial Literacy and SMEs Performances; Mediating Role of Risk Attitude.” h.253

⁴³ Amenawo I. Offiong, Chris O. Udoka, and James Godwin Bassey, “Financial Risk and Performance of Small and Medium Enterprises in Nigeria,” *Investment Management and Financial Innovations* 16, no. 4 (2019): 120, [https://doi.org/10.21511/imfi.16\(4\).2019.h.10](https://doi.org/10.21511/imfi.16(4).2019.h.10).

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini mengikuti latar belakang penelitian yang telah diuraikan ialah seperti dibawah ini:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM melalui mediasi akses keuangan?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM melalui mediasi sikap risiko keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM melalui mediasi akses keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM melalui mediasi sikap risiko keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan bisa didapat dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan bisa memperkaya bahan pustaka dan mempersembahkan kontribusi bagi pengembangan teori, khususnya yang berhubungan dengan manajemen keuangan. Tidak hanya itu, tetapi juga bisa menjadi referensi perihal topik-topik yang ditelaah dalam penelitian ini, yang akan berfaedah bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan demi meningkatkan pemahaman serta wawasan peneliti, terutama dalam kajian memperluas literasi keuangan bisnis dan dapat digunakan bagi memberikan informasi tambahan kepada pembaca serta dapat dijadikan referensi guna pengkajian

selanjutnya, khususnya yang menjadikan topik penelitian tentang dampak literasi keuangan terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah Kota Kudus.

b. Bagi Perusahaan

Dimaksudkan kedepannya UMKM dapat meningkatkan, mengevaluasi, dan memberikan informasi mengenai kinerja UMKM, dan diharapkan dapat menjadi masukan untuk berkontribusi pada koreksi kekurangan dan kelemahan serta mampu mengunggulkan kemajuan yang telah dicapai. Temuan penelitian ini juga dimaksudkan untuk membantu para pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Kota Kudus dalam menemukan cara mengembangkan usahanya. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk menangani tantangan yang mereka jumpai, meningkatkan daya saing bisnis mereka, dan berkontribusi pada upaya peningkatan produktivitas dan pengembangan bisnis yang berkelanjutan khususnya mengenai manajemen keuangan.

E. Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Isi dari bagian ini yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bagian ini menjelaskan tentang deskripsi teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian yakni definisi literasi keuangan, pengertian kinerja keuangan, pengertian akses ke keuangan, definisi sikap risiko keuangan, aspek manajemen keuangan, serta hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data Jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel penelitian, desain dan definisi operasional variable dijelaskan pada bagian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian perihal perhitungan pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM serta hasil analisis data dipaparkan pada bagian ini.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir ini menjadi penutup dari seluruh deretan penulis dalam penelitian ini, yang memuat kesimpulan atau hasil penelitian serta saran-saran untuk koreksi penelitian di masa mendatang dengan judul penelitian yang sama.

